

Peran Perawat dalam Manajemen Status Gizi Pasien Rawat Inap: A Scoping Review

Nisri Ina Zahra^{1*}, Yania Febsi², Riki Ukhtul Fitri³

^{1,2,3} Universitas Bina Bangsa, Serang, Banten

nisriinazahrah@gmail.com^{1*}, febsi.felycia@gmail.com², rikiukhtul15@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received mm, yyyy

Accepted mm, yyyy

Published mm, yyyy

Corresponding Author:

Nama: Nisri Ina Zahra

Afiliasi: Universitas Bina Bangsa

Alamat: Jl. Raya Serang
Jakarta Km.03 No. 1.B
(Pakupatan) Kota Serang
Banten

ABSTRACT

Malnutrition among hospitalized patients remains a significant clinical problem that affects recovery processes, length of hospital stay, and patient outcomes. Nurses play a strategic role in nutritional management due to their continuous and direct interaction with patients. This study aimed to map existing evidence regarding the role of nurses in managing the nutritional status of hospitalized patients. A scoping review design was employed based on the Arksey and O'Malley framework and reported according to the PRISMA-ScR guidelines. Literature searches were conducted in PubMed, Scopus, ScienceDirect, and Google Scholar. Primary research articles with full text published within the last five to seven years were included. Seven articles met the inclusion criteria and were analyzed. The findings indicate that nurses' roles encompass nutritional screening and assessment, development of nutritional care plans, monitoring and evaluation of nutritional intake, patient and family education, and interprofessional collaboration with dietitians. However, several barriers were identified, including time constraints, high workload, limited nutrition training, and inadequate documentation systems. This scoping review highlights the need to strengthen nurses' competencies, organizational support, and multidisciplinary collaboration to optimize nutritional management and improve outcomes for hospitalized patients.

ABSTRAK

Malnutrisi pada pasien rawat inap masih menjadi masalah serius yang berdampak pada proses penyembuhan, lama rawat inap, dan hasil klinis pasien. Perawat memiliki peran strategis dalam manajemen status gizi karena keterlibatan langsung dan berkelanjutan dalam perawatan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan bukti ilmiah terkait peran perawat dalam manajemen status gizi pasien rawat inap. Metode yang digunakan adalah scoping review dengan mengacu pada kerangka Arksey dan O'Malley serta pelaporan berdasarkan pedoman PRISMA-ScR. Pencarian literatur dilakukan pada basis data PubMed, Scopus, ScienceDirect, dan Google Scholar. Artikel yang disertakan merupakan penelitian primer dengan teks lengkap yang diterbitkan dalam lima hingga tujuh tahun terakhir. Sebanyak tujuh artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa peran perawat meliputi skrining dan pengkajian gizi, perencanaan asuhan nutrisi, pemantauan dan evaluasi asupan, edukasi pasien dan keluarga, serta kolaborasi interprofesional dengan ahli gizi. Namun, implementasi peran tersebut masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan waktu, beban kerja tinggi, kurangnya pelatihan gizi, dan sistem dokumentasi yang belum optimal. Scoping review ini menegaskan pentingnya penguatan kompetensi perawat, dukungan organisasi, dan kolaborasi multidisipliner untuk meningkatkan kualitas manajemen status gizi pasien rawat inap.

Keywords: peran perawat; manajemen gizi; status gizi; pasien rawat inap; scoping review

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Status gizi pasien merupakan komponen penting dalam pemberian asuhan keperawatan di rumah sakit. Malnutrisi di rumah sakit — baik kekurangan maupun kelebihan gizi — dapat memengaruhi proses penyembuhan, meningkatkan risiko komplikasi, memperpanjang lama rawat inap, dan meningkatkan biaya perawatan kesehatan. Pasien yang dirawat sering kali mengalami penurunan status gizi akibat penyakit, perubahan nafsu makan, efek samping obat, atau penanganan medis yang kompleks, sehingga identifikasi dan intervensi dini terhadap masalah nutrisi sangat krusial dalam konteks perawatan klinis (Gomathi, 2024).

Peran perawat dalam pengelolaan status gizi pasien rawat inap menjadi sangat penting karena perawat berada di garis depan dalam mengamati perubahan kondisi pasien, melakukan skrining dan asesmen nutrisi, serta berkolaborasi dengan tim multidisipliner seperti ahli gizi dan dokter untuk merancang rencana intervensi yang tepat. Perawat juga berperan dalam menerapkan rencana tersebut, memantau asupan makanan pasien, mengidentifikasi risiko malnutrisi, dan memodifikasi intervensi berdasarkan respons pasien (Gomathi, 2024).

Meskipun peran perawat terhadap asuhan nutrisi sering disebut penting, beberapa studi menunjukkan bahwa terdapat hambatan dalam pelaksanaan perawatan nutrisi yang optimal, seperti kurangnya protokol yang terstandar, keterbatasan waktu, dan perbedaan persepsi antara perawat yang bekerja di garda depan dengan manajemen di tingkat unit. Hal ini menunjukkan perlunya pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor yang mendukung serta menghambat peran perawat dalam manajemen status gizi pasien rawat inap (Papier et al., 2017).

Peran perawat adalah aspek penting dalam manajemen gizi pasien karena mereka memiliki akses langsung dan interaksi terus-menerus dengan pasien sepanjang hari, yang memungkinkan mereka menjadi garda terdepan dalam skrining dini, asesmen nutrisi, pemantauan asupan makanan, dan komunikasi dengan tim multidisipliner. Dalam beberapa studi, perawat bahkan dilihat sebagai “*first line*” dalam dukungan gizi, dimana mereka bertanggung jawab untuk memaksimalkan asupan pasien dengan pendekatan yang sesuai konteks klinis (Pitri et al., 2019).

Namun, pelaksanaan manajemen gizi oleh perawat sering menghadapi berbagai hambatan. Tantangan tersebut meliputi kekurangan pengetahuan dan keterampilan khusus tentang nutrisi klinik, kurangnya dokumentasi dan komunikasi tentang asuhan gizi pasien, kurangnya protokol yang jelas, serta keterbatasan waktu kerja perawat sebagai akibat beban tugas lain yang juga tinggi. Penelitian internasional menegaskan bahwa aspek dokumentasi gizi oleh perawat sering tidak optimal, sehingga menimbulkan celah dalam kesinambungan perawatan nutrisi pasien yang pada gilirannya dapat memperparah malnutrisi dan risiko komplikasi (Halvorsen et al., 2016).

Di sisi lain, sejumlah studi terbaru menunjukkan bahwa intervensi berbasis perawat seperti penggunaan alat skrining malnutrisi yang diadministrasikan oleh perawat dapat meningkatkan akses pasien terhadap penanganan nutrisi, serta meningkatkan diagnosis malnutrisi secara tepat waktu. Pendekatan ini mengubah perawat dari sekadar pelaksana makanan menjadi pengelola nutrisi yang aktif dan strategis dalam tim kesehatan rumah sakit (Olsen et al., 2025).

Peran perawat juga menjadi semakin penting dalam konteks kolaborasi interprofesional dengan ahli gizi, dokter, dan tenaga kesehatan lainnya. Kolaborasi ini diperlukan untuk menyusun rencana nutrisi yang komprehensif, menerapkan intervensi yang sesuai, serta memastikan keberhasilan terapi nutrisi pada pasien rawat inap. Studi mengenai kolaborasi tersebut menunjukkan bahwa koordinasi yang baik antara perawat dan ahli gizi berkorelasi dengan peningkatan hasil klinis, pengurangan lama rawat inap, dan penurunan risiko malnutrisi (Asti Dewi Rahayu Fitriyaningsih & Abidin, 2025).

Mengingat kompleksitas peran gizi dalam perawatan pasien dan kontribusi perawat dalam mendeteksi dan menangani masalah nutrisi secara dini, scoping review yang komprehensif diperlukan untuk memetakan bukti ilmiah yang ada: mulai dari peran spesifik perawat dalam asesmen nutrisi, pelaksanaan intervensi, kolaborasi dengan tim klinis lain, serta tantangan dan faktor pendukung dalam praktik klinis. Hasil pemetaan ini dimaksudkan untuk memberikan landasan data yang kuat bagi pengembangan pedoman praktik keperawatan nutrisi dan rekomendasi kebijakan rumah sakit.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan desain *scoping review* untuk memetakan dan mensintesis bukti ilmiah terkait peran perawat dalam manajemen status gizi pasien rawat inap. Pendekatan *scoping review* dipilih karena topik ini bersifat luas, multidimensional, dan melibatkan berbagai jenis desain penelitian. Pelaksanaan *scoping review* ini mengacu pada kerangka Arksey dan O'Malley yang telah disempurnakan oleh Levac et al., serta dilaporkan sesuai dengan pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses Extension for Scoping Reviews (PRISMA)*.

Pertanyaan penelitian dalam *scoping review* ini dirumuskan menggunakan kerangka PCC (*Population, Concept, Context*) sebagai berikut: Population (P) Perawat dan pasien rawat inap, Concept (C) Peran perawat dalam manajemen status gizi (skrining nutrisi, asesmen, intervensi, pemantauan, edukasi, dan kolaborasi interprofesional), Context (C) Rumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan dengan layanan rawat inap. Berdasarkan kerangka tersebut, pertanyaan penelitian dalam *scoping review* ini adalah: “Bagaimana peran perawat dalam manajemen status gizi pasien rawat inap berdasarkan bukti ilmiah yang tersedia?”

Pencarian literatur dilakukan secara sistematis pada beberapa basis data elektronik, yaitu *PubMed*, *Scopus*, *ScienceDirect*, dan *Google Scholar*, untuk mengidentifikasi artikel yang relevan. Selain itu, pencarian juga dilakukan pada jurnal nasional terakreditasi untuk memperoleh literatur dari konteks Indonesia.

Kata kunci yang digunakan disesuaikan dengan *Medical Subject Headings (MeSH)* dan dikombinasikan menggunakan operator *Boolean AND* dan *OR*, antara lain:

“*nurse role*” *OR* “*nursing role*” *AND* “*nutritional care*” *OR* “*nutrition management*” *OR* “*nutritional status*” *AND* “*hospitalized patients*” *OR* “*inpatient*”.

Tabel 1.

Teknik dan instrument pengumpulan data Kriteria inklusi dan eklusi

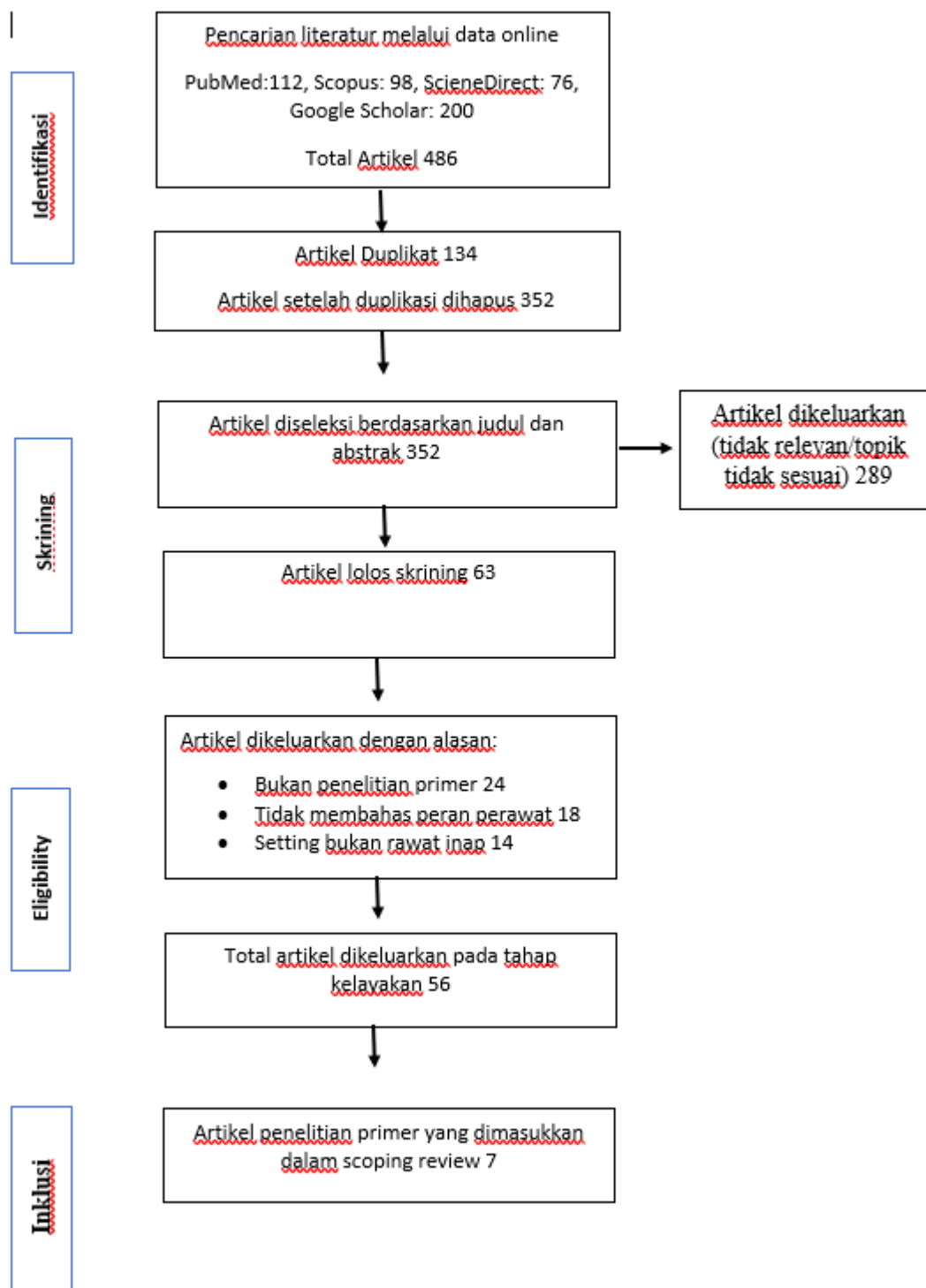
Karakteristik Penelitian	Inklusi	Eklusi
Populasi	Studi yang melibatkan	Studi yang tidak melibatkan

	perawat/ pasien rawat inap di rumah sakit.	peran perawat dalam manajemen status gizi
Desain	Penelitian primer	Penelitian skunder

Pemilihan data dilakukan melalui proses eliminasi artikel duplikat, pembatasan tahun publikasi dalam lima – tujuh tahun terakhir, serta pemilihan artikel yang tersedia dalam teks lengkap. Fokus utama dalam seleksi penelitian ini adalah artikel yang membahas faktor-faktor atau dampak kepemimpinan transformasional. Penilaian dalam *scoping review* dilakukan dengan mengutamakan penggunaan basis data elektronik yang reliabel dan kredibel.

Artikel yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi data yang relevan, serta membandingkan persamaan dan perbedaan antar hasil penelitian. Proses penelaahan dilakukan secara bertahap melalui penilaian judul, abstrak, dan teks lengkap sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Data yang diekstraksi dari setiap artikel meliputi tahun publikasi, desain penelitian, jenis studi, intervensi yang diberikan, serta hasil penelitian.

Gambar 1 menyajikan alur proses pencarian dan seleksi artikel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pedoman PRISMA.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 7 artikel yang akan di analisis

Judul	Pengarang	Design	Hasil
<i>Nurses' attitudes toward nutritional</i>	Irene Dello Iacono, Rocco	<i>Multi center cross-</i>	Malnutrisi pada pasien rawat inap,

JURNAL RAWAT, Vol.1, No.1, Februari 2025, pp 1-1x

<i>care in medical and surgical units: A multi center cross-sectional analysis</i>	Piroschi, Emanuella Colellia, Rita Patrizia Tomasin, Jacopo Fiorini, Federica Foglietti, Danilo Buglione, Giovanni Cangelosi, Fabio Petrelli, Valentina Vanzi, Stefano Mancin, Gabriele Caggianelli	<i>sectional analysis</i>	terutama lansia, memerlukan pendekatan komprehensif melalui pengkajian gizi, edukasi diet, dan perencanaan diet individual dengan melibatkan keluarga. Pelatihan gizi berkelanjutan bagi perawat penting untuk meningkatkan peran mereka dalam asuhan nutrisi dan hasil perawatan pasien.
<i>Factors influencing the delivery of nutritional care by nurses for hospitalised medical patients with malnutrition; a qualitative study</i>	Gerda Van Den Berg, Hester Vermeulen, Tiffany Conroy, Harm Van Noort, Marian De Van Der Schueren, Getty Huisman-de Waal	<i>Qualitative</i>	Selama 54 hari, dengan total waktu observasi 183 jam, sebanyak 39 perawat diamati di dua bangsal medis. Dari hasil observasi terhadap perawat dan pasien, teridentifikasi tiga aktivitas utama dalam pemberian asuhan nutrisi, yaitu: (1) skrining dan pengkajian risiko gizi, (2) penyusunan rencana asuhan nutrisi, serta (3) pemantauan dan evaluasi hasil, termasuk perencanaan transisi perawatan. Selain itu, diskusi kelompok terfokus mengidentifikasi berbagai hambatan, faktor pendukung, kebutuhan, dan harapan untuk mencapai pelaksanaan asuhan nutrisi keperawatan yang optimal.

JURNAL RAWAT, Vol.1, No.1, Februari 2025, pp 1-1x

Eksplorasi Peran Perawat Dan Ahli Gizi Dalam Pemberian Nutrisi Pada Pasien Kritis	Angela Dwi Pitri, Suhartini Ismail, Meira Erawati	Kualitatif studi fenomenologi	Perawat berperan sebagai garda terdepan dalam dukungan nutrisi, mengoptimalkan asupan makanan melalui penyesuaian lingkungan, serta bertindak sebagai pengelola dengan otonomi dalam pengaturan nutrisi. Perawat bertanggung jawab memastikan terpenuhinya target nutrisi baik secara kualitas maupun kuantitas. Ahli gizi berperan sebagai konselor, sementara perawat berfungsi sebagai asesor. Keduanya saling berkolaborasi dan berinteraksi untuk mencapai tujuan akhir pemenuhan nutrisi sebagai bentuk kerja sama interdisipliner.
Asupan Nutrisi dan Status Gizi Pada Anak Dengan Hospitalisasi	Ema Arum Rukmasari, Gusgus Ghraha Ramdhanie, Bambang Aditya Nugraha	Kuantitatif, prospektif kohor	Asupan nutrisi pada kelompok tidak terpapar didominasi oleh asupan kurang dan sangat kurang, sedangkan kelompok terpapar menunjukkan proporsi asupan nutrisi baik yang lebih tinggi ($p=0,041$). Lama rawat rata-rata pada kedua kelompok adalah 5 hari dan tidak berbeda bermakna ($p=0,327$). Selama hospitalisasi terjadi perubahan status gizi, dengan sebagian pasien

				mengalami penurunan status gizi saat pulang. Hospitalisasi terbukti menurunkan asupan nutrisi ($p=0,034$; $RR=0,234$) dan status gizi ($p=0,001$; $RR=5,00$). Oleh karena itu, perawat disarankan memastikan kecukupan asupan nutrisi dan melakukan pengkajian status gizi sejak awal masuk pasien.
Evaluasi Manajemen Nutrisi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Gamping	Rina Adhiyati	Kuantitatif: deskriptif observasional studi kasus	&	Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan kelengkapan formulir asesmen nutrisi dan kebutuhan edukasi, namun terdapat hubungan negatif antara pengetahuan perawat dan kelengkapan formulir pola fungsional. Pada ahli gizi, ditemukan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kelengkapan formulir asuhan gizi. Kelengkapan dokumentasi masih rendah, terutama pada formulir asuhan gizi dan skrining ulang gizi yang tidak terisi sama sekali. Selain itu, terdapat hubungan antara tata laksana pelayanan asuhan gizi perawat dan ahli gizi dengan kelengkapan dokumen, serta

			hubungan antara manajemen peralatan dan bahan dengan kelengkapan dokumentasi pada perawat, namun tidak pada ahli gizi.
<i>Identifying the nutrition support nurses' tasks using importance-performance analysis in Korea: a descriptive study</i>	Jeong Yun Park	<i>A descriptive</i>	Sebanyak 101 perawat pendukung nutrisi berpartisipasi dalam survei ini. Terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat kepentingan ($5,56 \pm 0,78$) dan kinerja ($4,50 \pm 1,06$) tugas perawat pendukung nutrisi ($t=11,27$; $p<0,001$). Kegiatan edukasi, konseling/konsultasi, serta keterlibatan dalam penyusunan proses dan pedoman pelayanan dinilai memiliki kinerja yang rendah dibandingkan tingkat kepentingannya.
<i>Nurses' Knowledge, Attitude and Practice in Nutrition Management of Hospitalised Adults: A Mixed-Methods Study</i>	Wei Lin Sandy Ang, Di Zhang, Huimei Cai, Han Shi Jocelyn Chew	<i>A Mixed-Methods Study</i>	Faktor sosiodemografi berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan, sikap, dan praktik (KAP) perawat dalam manajemen nutrisi, yang menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan, rendahnya prioritas, serta keterbatasan waktu. Pendidikan dan pelatihan yang disesuaikan, peningkatan otonomi, penambahan sumber daya, serta

keterlibatan keluarga yang lebih besar dapat meningkatkan KAP perawat dalam manajemen nutrisi.

Asuhan nutrisi merupakan komponen fundamental dalam perawatan pasien rawat inap, namun berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaannya masih menghadapi tantangan yang kompleks dan saling berkaitan. Sikap dan peran perawat menjadi titik awal penting dalam keberhasilan manajemen nutrisi. Perawat yang memiliki sikap positif terhadap perawatan nutrisi cenderung lebih aktif melakukan pengkajian, edukasi, serta perencanaan diet individual, terutama pada pasien rawat inap dan kelompok rentan seperti lansia dan pasien kritis. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa malnutrisi selama hospitalisasi membutuhkan pendekatan komprehensif yang melibatkan perawat sebagai pelaksana utama asuhan nutrisi sehari-hari (Dello et al., 2025).

Namun demikian, sikap positif dan kesadaran akan pentingnya nutrisi tidak selalu diikuti dengan praktik yang optimal. Studi observasional dan kualitatif menunjukkan bahwa meskipun perawat memahami tahapan asuhan nutrisi mulai dari skrining, perencanaan, hingga pemantauan implementasinya sering terkendala oleh keterbatasan waktu, beban kerja tinggi, serta rendahnya prioritas nutrisi dibandingkan tindakan klinis lainnya. Hambatan ini menjelaskan mengapa terdapat kesenjangan antara pentingnya asuhan nutrisi dan kinerja aktual perawat dalam praktik sehari-hari (Berg et al., 2023; Pitri et al., 2019).

Kondisi tersebut berdampak langsung pada pasien, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian tentang hospitalisasi yang mengungkapkan bahwa masa rawat inap dapat menurunkan asupan nutrisi dan status gizi pasien secara signifikan. Penurunan ini terjadi meskipun lama rawat tidak berbeda secara bermakna, yang mengindikasikan bahwa kualitas asuhan nutrisi selama perawatan lebih berpengaruh dibandingkan durasi hospitalisasi itu sendiri. Temuan ini memperkuat peran strategis perawat dalam memastikan kecukupan asupan nutrisi sejak awal pasien masuk rumah sakit (Rukmasari et al., 2019).

Di sisi lain, optimalisasi peran perawat dalam asuhan nutrisi tidak dapat dilepaskan dari kolaborasi interdisipliner dengan ahli gizi. Perawat berfungsi sebagai garda terdepan dan asesor kondisi pasien, sementara ahli gizi berperan sebagai konselor dan perencana diet. Hubungan kerja yang saling melengkapi ini menjadi kunci dalam mencapai target nutrisi baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Kurangnya koordinasi atau komunikasi antara perawat dan ahli gizi berpotensi memperburuk masalah nutrisi pasien, terutama pada pasien dengan kondisi kritis (Rina Adhiyati, 2018).

Permasalahan lain yang memperkuat kompleksitas asuhan nutrisi adalah lemahnya manajemen pelayanan gizi, khususnya dalam aspek dokumentasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kelengkapan dokumentasi asuhan gizi masih rendah, baik pada perawat maupun ahli gizi. Menariknya, tingkat pengetahuan perawat tidak selalu berhubungan positif dengan kelengkapan dokumentasi, yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan implementasi. Faktor tata laksana pelayanan, ketersediaan peralatan, serta sistem pendukung organisasi berperan penting dalam menentukan kualitas dokumentasi asuhan nutrisi (Park, 2023).

Kesenjangan antara kepentingan dan kinerja perawat pendukung nutrisi juga memperjelas masalah ini. Aktivitas seperti edukasi nutrisi, konseling, dan keterlibatan dalam penyusunan pedoman dinilai sangat penting, namun kinerjanya masih rendah. Hal ini selaras dengan temuan mengenai keterbatasan waktu, rendahnya prioritas, serta kurangnya otonomi perawat dalam pengambilan keputusan terkait nutrisi, yang pada akhirnya membatasi kontribusi perawat dalam manajemen nutrisi pasien (Ang et al., 2025)

Secara keseluruhan, faktor sosiodemografi, pengetahuan, sikap, praktik, sistem organisasi, serta kolaborasi interdisipliner saling berinteraksi dalam memengaruhi kualitas asuhan nutrisi. Peningkatan kompetensi melalui pelatihan yang berkelanjutan, pemberian otonomi yang lebih luas kepada perawat, penguatan sistem dokumentasi, penyediaan sumber daya yang memadai, serta keterlibatan keluarga pasien merupakan strategi yang saling melengkapi untuk meningkatkan kualitas manajemen nutrisi di rumah sakit (Dello et al., 2025; Park, 2023).

KESIMPULAN

Scoping review ini menunjukkan bahwa perawat memiliki peran sentral dalam manajemen status gizi pasien rawat inap, khususnya dalam pelaksanaan skrining dan pengkajian gizi, penyusunan rencana asuhan nutrisi, pemantauan dan evaluasi hasil, serta koordinasi transisi perawatan. Perawat berperan sebagai garda terdepan dalam mengidentifikasi risiko malnutrisi dan memastikan keberlanjutan asuhan nutrisi selama pasien menjalani perawatan di rumah sakit.

Temuan studi juga mengungkapkan bahwa efektivitas peran perawat dalam asuhan nutrisi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pengetahuan dan keterampilan perawat, ketersediaan pelatihan gizi berkelanjutan, dukungan kepemimpinan dan organisasi, serta kolaborasi interprofesional dengan ahli gizi dan tenaga kesehatan lainnya. Hambatan seperti keterbatasan waktu, beban kerja yang tinggi, dan kurangnya pedoman yang terstandar masih menjadi tantangan dalam praktik klinis.

Secara keseluruhan, scoping review ini menegaskan pentingnya penguatan peran perawat melalui pendidikan dan pelatihan gizi yang terintegrasi, pengembangan kebijakan dan protokol asuhan nutrisi yang jelas, serta peningkatan kolaborasi tim kesehatan untuk mengoptimalkan status gizi pasien rawat inap dan meningkatkan hasil perawatan. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan praktik keperawatan, kebijakan rumah sakit, dan penelitian lanjutan di bidang keperawatan nutrisi.

Acknowledgment

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan scoping review ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pengelola basis data ilmiah yang menyediakan akses terhadap sumber literatur yang relevan, serta kepada rekan sejawat yang telah memberikan masukan dan dukungan selama proses penulisan. Penulis juga mengapresiasi semua peneliti yang karyanya menjadi dasar dalam penyusunan artikel ini.

JURNAL RAWAT, Vol.1, No.1, Februari 2025, pp 1-1x

Daftar Pustaka

- Ang, W. L. S., Zhang, D., Cai, H., & Chew, H. S. J. (2025). Nurses' Knowledge, Attitude and Practice in Nutrition Management of Hospitalised Adults: A Mixed-Methods Study. *Wiley*.
- Asti Dewi Rahayu Fitriyaningsih, & Abidin, H. (2025). *Kolaborasi Perawat dan Ahli Gizi: Garda Terdepan Pemulihan Pasien*. Gizifpok.Upi.Edu.
- Berg, G. Van Den, Vermeulen, H., Sciences, N., Conroy, T., Schueren, M. D. Van Der, & Waal, D. (2023). *Factors influencing the delivery of nutritional care by nurses for hospitalised medical patients with malnutrition ; a qualitative study*. December 2022, 5147–5159. <https://doi.org/10.1111/jocn.16614>
- Dello, I., Rn, I., Piroscia, R., Rn, E. C., Patrizia, R., Rn, T., Rn, J. F., Foglietti, F., Buglione, D., Rn, G. C., Petrelli, F., Rn, V. V., Rn, S. M., & Rn, G. C. (2025). Nurses' attitudes toward nutritional care in medical and surgical units : A multicenter cross-sectional analysis. *Nutrition*, 140, 112890. <https://doi.org/10.1016/j.nut.2025.112890>
- Gomathi, B. (2024). *Nutritional Care : Nurses' Critical Role in Improving Patient Outcomes*. 5–8. <https://doi.org/10.4103/SBVJ.SBVJ>
- Halvorsen, K., Eide, H. K., Sortland, K., & Almendingen, K. (2016). Documentation and communication of nutritional care for elderly hospitalized patients : perspectives of nurses and undergraduate nurses in hospitals and nursing homes. *BMC Nursing*, 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12912-016-0193-z>
- Olsen, J., Chew, M., Fawcett, J., & Badaracco, C. (2025). Nurse-administered malnutrition screening tool improves access to nutrition care and malnutrition diagnoses. *PubMed*, 9, 571–579.
- Papier, I., Lachter, J., Hyams, G., & Chermesh, I. (2017). Nurse's perceptions of barriers to optimal nutritional therapy for hospitalized patients. *Clinical Nutrition*, 22, 92–96.
- Park, J. Y. (2023). *Identifying the nutrition support nurses' tasks using importance – performance analysis in Korea : a descriptive study*. 1–8.
- Pitri, A. D., Ismail, S., & Erawati, M. (2019). EKSPLORASI PERAN PERAWAT DAN AHLI GIZI DALAM PEMBERIAN NUTRISI PADA PASIEN KRITIS. *Jurnal Perawat Indonesia Jurnal PPNI Jawa Tengah Jawa Tengah*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.32584/jpi.v3i2.316>
- Rina Adhiyati. (2018). *Evaluasi Manajemen Nutrisi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Gamping*. <https://repository.umy.ac.id/handle/123456789/22288>
- Rukmasari, E. A., Ramdhanie, G. G., & Nugraha, B. A. (2019). Asupan Nutrisi dan Status Gizi Pada Anak Dengan Hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31311/jk.v7i1.4700>